

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Oleh

Abdul Mutalib¹, Nurhapsa² dan A.Erna Sriwahyuningsi³

Email : muthalibumpar@gmail.com, hapsa_faktan@yahoo.co.id, asyamshadiq@gmail.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Universitas

Muhammadiyah Parepare, Kampus II Ahmad Yani Parepare 91112

ABSTRACT

The study was conducted using multiple linear regression analysis. The aim is to analyze how much the use of production factors are land area (X1), seeds (X2), labor (X3), fertilizer (X4) and insecticide (X5) on the production of shallots (Y). the coefficient of determination (R²) in this study is 0.967, meaning that the influence of factors of production on production can be explained by the independent variable (X) of 96.7%, the rest is explained by other factors outside this study. The value of F-count 140,811 > F-table 2.60 at 95% confidence level so that H₁ is accepted and H₀ is rejected. This means that simultaneously there is a significant influence between the area of land, seeds, labor, fertilizer and insecticide on the production of shallots. Partially the area of land has a significant effect on production, while seeds, labor, fertilizer and insecticides have no significant effect on the production of shallots.

Keywords: shallot, production factors, multiple linear regression

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Bertujuan untuk menganalisis seberapa besar penggunaan faktor-faktor produksi yaitu luas lahan (X1), bibit (X2), tenaga kerja (X3), pupuk (X4) dan insektisida (X5) terhadap produksi bawang merah (Y). nilai koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini sebesar 0.967, artinya bahwa pengaruh antara faktor produksi terhadap produksi dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) sebesar 96.7%, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Nilai F-hitung 140.811 > F-tabel 2.60 pada taraf kepercayaan 95% dengan demikian H₁ diterima dan H₀ ditolak. Artinya secara serempak terdapat pengaruh nyata antara luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan insektisida terhadap produksi bawang merah. Secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi, sedangkan bibit, tenaga kerja, pupuk dan insektisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah.

Kata kunci : bawang merah, faktor produksi, regresi linear berganda

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian sangat berperan penting dalam pembangunan di Indonesia, karena dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional yaitu sebagai penyerap tenaga kerja, penghasil devisa, serta pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Kemajuan perekonomian dan perkembangan suatu daerah dapat dilihat dari banyaknya sumber daya alam yang tersedia dan dihasilkan.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura penting di Indonesia

yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial, sehingga komoditas ini terbelang memiliki prospek yang cukup cerah dapat dilihat pada table 1 (*terlampir*) Menunjukkan pada ditahun 2014 hingga 2018 produksi bawang merah terus mengalami peningkatan produksi dengan rata-rata peningkatannya 3.01% ton/Ha. Sedangkan menurut data dari Kementrian Pertanian, Kabupaten Enrekang menjadi daerah penghasil bawang merah tertinggi di Indonesia pada bulan Maret dan April 2017, Enrekang menjadi yang tertinggi dengan jumlah produksi 400 ton. Enrekang

yang selama ini berada pada posisi 3 atau 4 naik menjadi yang pertama dikarenakan sentra bawang merah terbesar di Indonesia yakni Bima Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Brebes, Jawa Tengah produksinya sedang menurun.

Tanaman bawang merah termasuk tanaman semusim berbentuk rumpun dan tumbuh tegak yang termasuk ke dalam family *Liliaceae*. Tanaman bawang merah merupakan tanaman semusim, berumbi lapis, berakar serabut dan daun berbentuk silindris dengan pangkal daun yang berubah bentuk dan fungsinya, yaitu membentuk umbi lapis.

Tanaman bawang merah lebih banyak dibudidayakan didaerah dataran rendah yang beriklim kering dengan suhu yang agak panas dan cuaca cerah. Tanaman ini tidak menyukai tempat-tempat yang tergenang air apabila becek. Walaupun bawang merah tidak menyukai tempat yang tergenang air, tetapi tanaman ini banyak membutuhkan air, terutama dalam masa pembentukan umbi.

Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi disebut output.

1. Lahan pertanian

Lahan adalah bagian dari bentangan alam yang mencakup lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, dan tanah yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Lahan dalam pengertian yang luas termasuk yang telah di pengaruhi oleh berbagai aktifitas fauna dan manusia baik dimasa lalu maupun saat sekarang. Setiap aktifitas manusia baik yang secara langsung maupun tidak langsung selalu terkait dengan lahan seperti untuk pertanian, pemukiman, transportasi, industri hingga rekreasi, sehingga dapat dikatakan bahwa lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.

2. Bibit

Bibit yang berbasis teknologi dan berkualitas dapat berpengaruh terhadap usaha tani bawang merah. Yang membedakan bibit berkualitas yang berbasis teknologi dengan yang tidak berbasis teknologi adalah bibit yang

berbasis teknologi sudah dilakukan seleksi sehingga diperoleh bibit berkualitas.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usahatani berdasarkan tingkat kemampuannya. Kerja manusia dipengaruhi oleh umur, pendidikan, ketrampilan, pengalaman, tingkat kecukupan, tingkat kesehatan, dan faktor alam. Oleh karena itu dalam prakteknya, digunakan satuan ukuran yang umum untuk mengatur tenaga kerja yaitu jumlah jam dan hari kerja total.

4. Pupuk

Pupuk didefinisikan sebagai material yang ditambahkan ketanah atau media tanam dengan tujuan untuk melengkapi ketersediaan unsur hara. Pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia, atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa pupuk adalah zat atau bahan makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh dengan baik.

5. Insektisida

Insektisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia yang bisa mematikan semua serangga yang mengganggu tanaman. Sampai saat ini masih banyak petani dan masyarakat pada umumnya yang mengartikan mengendalikan hama dengan menggunakan insektisida apabila diketahui bahwa tanaman yang ditanam rusak karena diserang hama maka petani akan langsung mencari insektisida untuk disemprotkan pada tanamannya. Kekhawatiran petani terhadap munculnya hama menyebabkan mereka melakukan

tindakan pencegahan dengan melakukan penyemprotan insektisida pada tanamannya secara berjadwal.

B. METODE PENELITIAN

1. Metode penentuan lokasi penelitian

Ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilakukan didesa Tampo, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Sebahagian besar penduduk didesa ini bermata pencarian sebagai petani bawang merah dan desa ini merupakan salah satu sentra produksi tanaman bawang merah di Kecamatan Anggeraja.

2. Metode Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah petani dengan mata pencaharian utamanya adalah sebagai petani bawang merah. Penentuan petani sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Dari 149 petani yang melakukan usaha tani bawang merah, diambil 30 petani sampel.

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden melalui daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data instansi-instansi yang relevan dengan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Data dikumpulkan dilapangan, diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan. Kemudian untuk masalah pertama akan diuji dan dihitung dengan menggunakan fungsi Cobb Douglass dengan rumus :

$$Y = a + X_1b_1 + X_2b_2 + X_3b_3 + X_4b_4 + X_5b_5$$

Dimana :

- Y : Produksi bawang merah
- A : Konstanta
- x1 : Luas lahan
- x2 : Bibit
- x3 : Tenaga kerja
- x4 : Pupuk
- x5 : Insektisida

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan diatas, maka persamaan diatas diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut menjadi :

$$\text{Log } Y = \log a_0 + a_1 \log x_1 + a_2 \log x_2 + \dots + a_n \log x_n$$

Untuk menguji pengaruh variabel X dan Y digunakan uji T dengan menggunakan rumus

$$T \text{ hitung } \frac{bi}{Se(bi)}$$

Dimana :

bi : koefisien regresi

Se : simpangan baku

Dengan kriteria :

T hitung < T tabel : maka H_0 diterima, H_1 ditolak

T hitung > T tabel : maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$) Sedangkan untuk menguji faktor produksi secara keseluruhan antara semua variabel dependen dan independent digunakan uji F (*overall test*) dengan rumus :

$$F_h \frac{Jk \text{ reg} / k - 1}{Jk \text{ sisa} / n - k}$$

Dimana :

Jk reg : jumlah kuadrat regresi

Jk sisa : jumlah kuadrat sisa

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel

1 : bilangan konstan

Dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$)

Lokasi Penelitian

Desa Tampo terletak dalam wilayah kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan jumlah jiwa 1.218 orang yang terdiri dari 616 perempuan dan 602 laki-laki yang terdiri dari 281 kepala keluarga (KK). Desa Tampo terletak kurang lebih 27 KM dari Ibu kota Kabupaten Enrekang, atau kurang lebih 3 KM dari Ibukota Kecamatan Anggeraja dengan luas wilayah 11.70 Km², dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bolang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tanete
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lakawan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Dulang

Sedangkan jumlah dusun yang ada di Desa Tampo ada dua antara lain :

- a. Dusun Tampo
- b. Dusun Manggugu

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah. Dari tinjauan pustaka diketahui bahwa variabel-variabel yang dapat mempengaruhi produksi bawang merah adalah luas lahan (X_1), bibit (X_2), tenaga kerja (X_3), pupuk (X_4), insektisida (X_5). terhadap produksi tanaman bawang merah (Y) dengan hipotesis yang telah ditetapkan dari hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai Multiple R square sebesar 0,967 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang cukup erat antara luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan insektisida terhadap produksi bawang merah sebesar 96,7%. Pada table 2 (*terlampir*)

Dari tabel tersebut diperoleh persamaan :

$$\text{Log } Y = \text{Log } 6,771 + 1,168 \text{ Log } X_1 - 0,034 \text{ Log } X_2 + 0,479 \text{ Log } X_3 + 0,018 \text{ Log } X_4 - 0,034 \text{ Log } X_5$$

Dari hasil pengujian diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) dari penelitian ini sebesar 0,967 nilai ini mengindiskan secara simultan (serempak) produksi bawang merah dipengaruhi oleh luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan insektisida sebesar 96,7% dan selebihnya 3,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Uji Pengaruh Secara Parsial

hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95% adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependent (Y).

H_1 : Ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependent (Y).

Hasil uji T untuk luas lahan diperoleh nilai t-hitung 4,807. Variabel luas lahan (X_1) nilai t - hitung sebesar 4.807 > 2.064 dengan signifikansi $P = 0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel luas lahan (X_1) berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah.

Hasil uji T untuk bibit diperoleh nilai t-hitung -0,465. Variabel bibit (X_2) nilai t-hitung sebesar -0.465 < 2.064 dengan signifikansi $P = 0,646 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bibit (X_2) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah.

Hasil uji T untuk tenaga kerja diperoleh nilai t-hitung 1,275. Variabel tenaga kerja (X_3) nilai t-hitung sebesar 1.275 < 2.064 dengan signifikansi $P = 0,215 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel tenaga kerja (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah.

Hasil uji T untuk pupuk diperoleh nilai t-hitung 0,165. Variabel pupuk (X_4) nilai t-hitung sebesar 0.165 < 2.064 dengan signifikansi $P = 0,870 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel pupuk (X_4) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah.

Hasil uji T untuk insektisida diperoleh nilai t-hitung 0,165. Variabel insektisida (X_5) nilai t-hitung sebesar 0.467 < 2.064 dengan signifikansi $P = 0,645 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel insektisida (X_5) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah.

D. KESIMPULAN

Hasil dari uji secara parsial hanya luas lahan yang berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah dan secara uji simultan diperoleh variabel luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan insektisida berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah di desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dan hasil analisis uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 96.7% variabel X (luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan insektisida) mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Estu, Berlian. 2004. *Bawang Merah*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Gunistiyo. 2009. *Identifikasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Efisiensi Usahatani Bawang Merah*. Kabupaten Brebes.
- Kurniawan. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Teknis pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten*

- Barito Kuala Kalimantan Selatan. Jurnal Agribisnis Pedesaan. Volume 2 No 1 : 35-52*
- Listianawati. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah*. Kabupaten Brebes
- Rahotman, Nurcahyaningtyas. 2013. Skripsi: *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Soekartawi. 1991. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Rajawali Press.
- Yuniarto, 2008. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Studi Kasus Desa Kendawa, Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Lampiran

Tabel 1. Produktifitas Bawang Merah

Tahun	(Ton/Ha)
2014	10.223
2015	10.06
2016	9.67
2017	9.31
2018	9.59
Pertumbuhan (%)	3.01%

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.771	2.505		2.703	.012
Luas_Lahan	1.168	.243	.813	4.807	.000
Bibit	-.034	.074	-.028	-.465	.646
Tenaga_Kerja	.479	.375	.203	1.275	.215
Pupuk	.018	.112	.013	.165	.870
Insektisida	-.034	.072	-.026	-.467	.645

a. Dependent Variable: Produksi

R-Square	0.967
F-Hitung	140,811
F-Tabel	2,60
T-Tabel	2,064